BAB II

FAZLUR RAHMAN; POTRET SEORANG INTELEKTUALIS SEJATI

A. HIDUP DAN PENDIDIKANNYA

Fazlur Rahman dilahirkan pada tahun 1919 disebuah desa yang kini terletak debarat laut pakistan dan dibesarkan dalam keluarga dengan tradisi madzhab Hanafi[1] sebuah mazhab sunni yang lebih bercorak rasionalistis dibandingkan dengan ketiga madzhab sunni lainnya : Syafe'i Maliki, dan Hambali. Meskipun dibesarkan dikalangan tradisionalis bermazhab Hanafi, namun Fazlur Rahman sejak berumur belasan tahun telah melepaskan diri dari lingkup pemikirannya yang sempit didalam batas-batasa madzhab sunni dan mengembangkan pemikirannya secara bebas.

Semasa kecilnya sebagaimana anak-anak lainnya Fazlur Rahman memperoleh pendidikan formal di Madrasah di samping ia juga mendapatkan pendidikan dari ayahnya yang seorang kiai berasal dari Deoban. Dari ayahnya

1.Fazlur Rahman, *Methode dan Alternatif Neo Modernisme islam*, Terj. Taufik Adnan Amal, Mizan Bandung, 1993, hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah ia belajar ilmu Agama, namun demikian ajaran-ajaran ayahnya yang berakar tradisionalis tampaknya tak banyak mempengaruhinya, kecuali menanamkan rasa keterlibatan dan keterikatan kepada Islam.

Setelah menamatkan pendidikan menengah, sebagai seorang yang haus akan ilmu pengetahuan, Fazlur Rahman melanjutkan studinya di departemen ketimuran Universitas Punjab, untuk menyelesaikan program doktornya. Untuk itulah ia lebih banyak menjauhkan diri dari kegiatan-kegiatan praktis yang ada kaitanya dengan intelektualisme "pernah suatu ketika ia diajak Maududi bergabung dengan Jemaat Islami, karena menurut Maududi semakin banyak Fazlur Rahman belajar maka akan mengurangi kemampuan praktisnya, tapi ajakan itu ia tolak"[2] karena ia lebih mencintai studynya.

Karena mutu pendidikan di negerinya ketika itu amat rendah, Fazlur Rahman akhirnya memutuskan melanjutkan studynya di Universitas Oxford di Inggris tahun 1946.[3]

Kepindahan Fazlur Rahman ini merupakan langkah

2.Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, Tentang Transformasi Intelektual, Terj. Ahsin Muhammad, Pustaka Bandung, 1985. hal. 139

3.Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman), Bandung, 1993. hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dinilai orang sangat berani dan penuh resiko. Sebagai mana yang dikemukakan Fazlur Rahman sendiri bahwa :

> Kebanyakan orang juga tak Syak lagi merasa takut bahwa apabila mereka mempelajari Islam dibarat dan secara tak terhindar lagi mempelajari serta menerapkan metode kritik dan analitis terhadap materi-materi keislaman mereka akan dikucilkan dalam masyarakatnya sendiri atau bahkan akan mengalami penindasan.[4]

Sejak kepindahan kebarat tersebut maka ia semakin tertarik dengan kajian-kajian Keislaman barat yang banyak pula ditulis kedalam bahasa-bahasa mereka sehingga diperlukan pemahaman terhadap bahasa mereka. Jika seseorang berkepentingan untuk mempelajarinya. karena Fazlur rahman sangat antusias ingin memahami Islam secara sempurna maka ia mempelajari bahasa-bahasa Jerman, Perancis maupun bahasa Latin.

Pada tahun 1950, Fazlur Rahman berhasil menyelesaikan studi doktoralnya di Universitas Oxford dengan mengajukan disertasi tentang Ibnu Sina.[5] Yaitu dengan mengambil atau membahas Kitab An-Najt, sebuah kitab yang merupakan bagian dari kitab As-Syifa dengan judul *Avicenna's Psykology*.

Setelah meraih *doktor of philosophy* (D.phil) dari

4.Fazlur Rahman.*Op.cit* hal. 142-143

5.Taufik Adnan Amal. *Op.cit.* hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oxford University, untuk sementara waktu Fazlur Rahman tetap tinggal dibarat, karena kecemaran bahwa seseorang sarjana keislaman yang terdidik dibarat tidak akan diterima kembali atau bahkan akan dikucilkan serta ditindas dinegerinya sendiri. Akhirnya ia mengajar selama beberapa tahun di Durham, Universitas Inggris, kemudian di *Institut of Islamic Studies Mc. Gill Universitas Kanada*, dimana ia menjabat sebagai associate professorr of phylosophy. Disinilah Fazlur Rahman menjalin hubungan persahabatan yang erat dengan orientalis kenamaan, W.C. Smith yang ketika itu menjabat sebagai direktur *institut of Islamic Studies, Mc. Gill University*.

Pada saat mengajar di Durham University, Fazlur Rahman berhasil menyelesaikan karya orisinilnya, Propecyin Islam : *Philosophy and Ortodoxi*, yang kemudian diterbitkan pada tahun 1958 sewaktu ia mengajar di Mc Giil University.

Penulisan buku ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang amat disadari oleh Fazlur Rahman bahwa selama ini sarjana-sarjana modern yang mengkaji pemikiran religio-filosofis Islam kurang menarik perhatian terhadap masalah doktrin kenabian, karena ia menganggap bahwa subyek study itu sangat penting, sebab ia merupakan titik sentral yang sama-sama dihadapi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arus pemikiran Islam tradisional dan helenis. Dengan menelaah formulasi para filosof muslim mengenai doktrin kenabian tersebut ia berharap dapat menjelaskan nasib hellenisme dalam Islam.[6]

Selain buku tersebut, ia juga banyak menulis artikel-artikel sehingga ia mendapat pengakuan dunia internasional terhadap mutu kesarjanaannya. Karena itu tidaklah mengherankan jika ketika ia mengajar di Mc Gill University ia turut menyumbangkan sejumlah artikel yang bertahan dengan sejarah dan konsep-konsep filsafat Islam dalam edisi kedua, *"Encyclopaedia of Islam"*.[7]

Setelah berkelana agak lama di barat dan karena semangat membumikan intelektualnya sangat tinggi, fazlur Rahman akhirnya kembali ke Pakistan pada tahun 1960.[8] Sebagai seorang sarjana dan pemikir yang siap menghadapi resiko apapun, sebab di Indo-Pakistan penduduknya selalu curigaterhadap apa yang datang dari barat, terutama dikalangan tradisionalis dan fundamentalis.

Pada bulan Agustus 1962, Fazlur Rahman ditunjuk

6.*Ibid.* hal. 83

7.LIhat *The Encyeklopeda of Islam, Edisi Kedua. Vol.1 (1960)*, artikel "akl, hal. 341-342."ard", hal. 602. " Bahmanyar", hal. 926. "bak wa fana". hal. 951, "Barihma" hal. 1031.

8.Taufiq Adnan Amal. *Op.cit.* hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai direktur lembaga riset Islam setelah sebelumnya menjabat sebagai staf dilembaga tersebut selama beberapa tahun.[9] Tetapi penunjukan ini tidak mendapat restu dari lembaga tersebut, seharusnya merupakan khas seorang "alim yang terdidik secara tradisional". Para ulama tidak menerima Fazlur Rahman karena ia memperoleh pendidikan keIslaman dibarat dan berhubungan dengan barat, lagipula pandangan Fazlur Rahman yang "negatif" terhadap tradisionalis dan fundamentalis Pakistan yang tertuang dalam tulisannya dibarat serta dalam dua artikel tentang Sunah dan hadist yang ditulisnya menjelang pengangkatannya selaku direktur lembaga riset Islam, maka dengan awalan semacam itu, tidaklah mengherankan selama kepemimpinan Fazlur Rahman lembaga riset selalu mendapat tantangan keras dari kalangan tradisionalis dan fundamentalis.

Lembaga riset yang dikelola Fazlur Rahman berhasil menerbitkan dua jurnal ilmiah, masing-masing Islamic Studies yang berbahasa Inggris serta Fikr-U-Nazhr yang berbahasa Urdu. Dalam jurnal-jurnal Ilmiah disamping media-media ilmiah lainnya, Fazlur Rahman mengemukakan gagasan-gagasan pembaharuannya yang selalu

---

9.Fazlur Rahman, *Methode dan Alternatif Neo Modernisme Islam*, terj. Taufik Adnan Amal, Bandung. 1993. hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan konfroversi akut bersekala nasional di Pakistan. Islamic Studies memangmerupakan sebuah jurnal bertaraf internasional dan cukup bergengsi.

selain menjabat sebagai direktur lembaga riset Islam, Fazlur Rahman juga pada tahun 1964 ditunjuk sebagai anggota dewan penasehat ideologi Islam pemerintah Pakistan[10] dikarenakan tugas kedua lembaga tersebut tidaklah mengherankan jika Fazlur Rahman selama berada diPakistan terlibat secara intens dalam upaya untuk menafsirkan kembali Islam dalam term-term yang rasional dan ilmiah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, dengan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya yang kemudian dikembangkan lewat pemikiran-pemikiran yang kreatif. Akan tetapi gagasan-gagasan yang dicanangkan itu tidak umum ada bertentangan dengan opini-opini kalangan tradisional dan fundamental, sebagai mana ide-idenya tentang sunah dan hadist, riba dan bunga bank, zakat, fatwa, mengenai kehalalan binatang yang disembelih secara mekanis.[11] Seluruh gagasan tersebut selalu mendapat tantangan yang keras dan minimbulkan kontraversi yang berkepanjangan.

10.Jhon L. Esposito, *Islam dan Pembangunan,* Terj. Sahat Simamorang Renika Cipta, Jakarta, 1990, hal. 237

11.Fazlur Rahman, Metode dan alternatif *Op.cit.* hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengenai persoalan-persoalan tersebut Fazlur rahman tampak ada kesamaan paham dengan kalangan modernis ketimbang dengan tradisionalis dan fundametal Kontroversi-kontroversi ini dilatar belakangi oleh para ulama atas penunjukkan Fazlur Rahman yang terdidik di Barat selaku Direktur Lembaga riset Islam dan anggota dewan penasehat ideologi Islam.

Yang paling penting dan mengadung aksi massa diantara persoalan-persoalan itu adalah persoalan pewahyuan al-Qur'an. Reformasi Fazlur Rahman atas pewahyuaan ternyata amat radikal yang diekspresikan dalam karyanya "Islam", bahwa al-Qur'an adalah firman Allah, dan dalam arti yang biasa juga seluruhnya adalah perkataan nabi Muhammad SAW.[12] Ketika buku yang berisi pernyataan diatas diterjemahkan dalam bahasa urdu dan dipublikasikan dalam jurnal Firk-U-Nazhr, sep'67, kontroversipun meledak. Ditengah kehebohan ini kalangan konservatif dan fundamentalis beraksi melalui jurnal Al Bayyinat, menuduh Fazlur Rahman sebagai Munkir-i Qur'an.[13]

Persoalan ini dimanfaatkan pula oleh orang-orang

12.Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Pustaka Bandung, 1984. hal. 33

13.Munkir-i-Qur'an : Orang yang tidak percaya Kepada al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang anti pemerintah untuk mengobarkan kontroversi melalui komentar provokatif. Kontroversi ini memuncak dalam suatu demontrasi massa dibeberapa kota diPakistan timur dan pedalaman barat, Punjab, pusat kekacauan paling parah. DiLahore bermunculan poster-poster tembok yang berisi tawaran sejumlah hadiah menarik untuk kepala Fazlur Rahman. Pada 5 September 1958 pecah aksi mogok total, mulai dari mahasiswa hingga para tukang cukur dan supir taxi dikota Punjab. "pada hari itu juga Fazlur Rahman langsung mengajukan pengunduran diri selaku direktur Lembaga Riset Islam, dan kemudian pada tahun 1969 menyusul pengundurannya dari keanggotaan dewan penasehat ideologi Islam.[14]

Setelah melepaskan kedua jabatannya, kemudian Fazlur Rahman memutuskan ke Chicago, Amerika Serikat pada tahun 1970 untuk mengabdikan kareir intelektualnya serta mengembangkannya.[15] Sebab walau bagaimanapun ia sebagai muslim yang intens merasa terpanggil oleh semangat Qur´aninya untuk memberi petunjuk kepada manusia kejalan yang benar. Karena mengingat rumusan-

---

14.Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam, Ibid.* hal. 16.

15.Taufik Adnan Amal, *Islam dan tantangan Modernitas* (Study atas pemikiran hukum Fazlur Rahman), Mizan, Bandung 1993. hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan ke-islaman Fazlur Rahman yang kerap kali bersifat filosofis itu lebih menguntungkan bila ia berada dalam lingkungan yang menjamin adanya perbedaan pendapat, jika perbedaan pendapat ini diselesaikan secara ilmiah dan musyawarah, tentu persoalannya mudah dicerna dan dihadapi dengan kepala dingin. Sebagaimana yang diungkapkan Fazlur Rahman sendiri akan pentingnya kebebasan intelektual. Ia mengatakan "tetapi pemikiran juga pemikiran lain yang memerlukan kebebasan yang mana kebebasan endapat, konfrontasi pandangan-pandangan dan perbedaan antara gagasan-gagasan dijamin".[16]

Akan tetapi lain menurutnya di Pakistan saat itu, yang dengan emosional an ancaman, sama sekali tidak bersikap dewasa. Jika intelektual tersebut juga bisa mewarnai dunia Islam, maka perselisihan dan perbedaan pendapat tidak akan menjadikan perpecahan dan permusuhan dalam Islam, bahkan dengan begitu Islam akan berkembang

Sesampainya di Amerika, kemudian Fazlur Rahman diangkat sebagai guru besar dalam berbagai aspek pada *"Departemen of near Eas tern languages and Civilization Universitas Chicago,* sebuah perguruan tiggi di Amerika dan sekaligus tempat sarangnya orientalis barat.

16.Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas:tentang Transformasi intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung hal. 149-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulailah mereka terlibat berbagai kegiatan intelektual yang berhubungan dengan kajian-kajian ke Islaman, misalnya :ia pernah diminta oleh pusat-pusat study Yahudi Universitas Connecticut Storrs-Amerika untuk menyampaikan makalah yang berjudul "Pandangan Islam terhadap Yudaisme", demikian pula PBB telah mengundang untuk menyampaikan kertas kerja dalam seminar *"Perception of Desirable Sosiaty"* yang diselenggarakan di Bangkok".[17] Ia juga terlibat memimpin berbagai proyek penelitian bersama Leonard Binder, dalam penelitian Islam dan perubahan sosial.

demikianlah kehidupan dan pendidikan Fazlur Rahman yang dapat kami ketengahkan. "Tidak kurang dari delapan belas tahun lamanya Fazlur Rahman menetap di Chicago dan mengkomunikasikan gagasannya, baik lewat lisan maupun tulisan, sampai akhirnya pada tanggal 26 July 1988 di panggil oleh Allah.[18] Kepergian pemikir Noe modernis ini merupakan suatu kehilangan bagi dunia Islam.

B. Pola Perkembangan Pemikiran Keilmuan Fazlur Rahman

Dalam bidang keilmuan, Fazlur Rahman adalah

17.Taufik Adnan Amal, *Ibid.* hal. 105 - 106

18.*Ibid.* hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pakar yang terdidik secara formal. Riwayat pendidikannya yang ditelusuri dalam segmen bab lalu dengan sepenuhnya mencerminkan hal ini, meskipun didikan keislaman tingkat tinggi yang diperolehnya dibarat selalu di permasalahkan dan menjadi basis penolakan kalangan tradisionalis dan fundamentalis Pakistan. Tetapi terlepas dari keberatan itu semua Fazlur Rahman dapat dipandang sebagai tipe pembaharu yang memiliki corak tersendiri dalam setiap gagasannya yang kreatif, hal yang mendorong Fazlur Rahman untuk mengemukakan gagasan seperti itu dalah karena ia selalu didera berbagai macam kegelisahan, keprihatinan yang mendalam akan umat Islam yang telah mendapat berbagai tantangan yang harus dihadapi terutama dalam menghadapi modernitas barat yang banyak mencanangkan tatanan sosial, ekonomi dan hukum Islam. Oleh karena itu Fazlur Rahman mengupayakan suatu tatanan masyarakat baru yang di mulai dengan penataan yang berbasis pada memahaman intelektual.

Sebagai langkah awal ia meneliti warisan intelektual Islam klasik. Disinilah secara metodologis, ia melihat dan tertarik pada gerakan filsafat yang bermula dari teologi Islam itu telah meninggalkan warisan yang demikian kaya dan cemerlang dalam peradapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, sehingga mampu mempengaruhi dunia barat.[19] Dengan demikian dapat di mengertikalau kemudian ia memilih filsafat sebagai tesis Doktoralnya.

Sebagai seorang Intelektual Ia tak hanya membatasi diri pada filsafat melainkan pada semua bidang keilmuan, secara sederhana perkembangan pemikiran keilmuan Fazlur Rahman dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya :

1. Periode awal tahun 50-an sebagai seorang sarjana bermutu tinggi.
2. Periode Pakistan tahun 60-an sebagai seorang ideolog yang cemerlang.
3. Periode Chicago.

1. Periode awal tahun 50-an

Fazlur Rahman adalah seorang cendikiawan yang terdidik secara formal. Ia lebih banyak mengkaji kajian Islam historis murni. Dari sekolah formalnya, ia pertama-tama adalah pakar dalam bidang religio-filosofis Islam, khususnya tentang Ibnu Sina yang dikaguminya yang menjadi subyek dari tesis doktoralnya di *Oxford University*.

Dari latar belakang inilah beberapa karya Ibnu

19.Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Muhyiddin, Pustaka, Bandung, 1984, hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sina dikedepankan bagi pembaca modern. Pertama, sebagaian karya itu diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan di terbitkan dengan judul *"Avicenna's Psikology"* tahun 1950 kemudian tahun 1959 sebagian lain dari karya Ibnu Sina disuntingnya dengan mempertahankan bahasa aslinya yaitu bahasa arab, dengan judul "Avicenna's de Anima". Sementara karya lainnya *"Propecy in Islam : Philosophy and Ortodoxi"* tahun 1958, merupakan karya orisinil Fazlur Rahman yang terpenting dalam periode awal ini.

Karya yang tersebut terakhir ini membahas masalah doktrin kenabian yang dikembangkan oleh filosof muslim dikalangan ortodoxi Islam. Latar belakang ditulisnya karya ini memang kesadarannya bahwa masalah doktrin kenabian belum tersentuh studi kesarjanaan yang memadai. Sekaligus juga ia menginginkan gambaran nasib helenisme yang diwakili doktrin para filosof dalam pergolakan dengan perkembangan ortodoksi Islam, yaitu adanya berbagai macam cacat dan inkonsistensi dalam filosof Islam skolastik, terutama Filosof-Al-Faraby, Ibnu Shina & Ibnu Rush yang menyamakan kebenaran religius dan kebenaran intelektual sehingga muncul pendapat tentang kekodiman alam, ketidaktahuan Tuhan pada Juz'iyyah dan ketidakbangkitan jasmani. Ia menyimpulkan bahwa doktrin filosofis mereka seluruhnya berasal dari Yunani, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka juga telah berhasil Mengelaborasi menyaringnya dan merangkainya secara utuh untuk menyesuaikan gambaran tentang Nabi.[20] Pada bagian pertama buku ini membahas doktrin intelek yang dikemukakan dua filosof muslim ternama, Al-Faraby dan Ibnu Sina. Pada bagian kedua, Fazlur Rahman mendiskusikan doktirn kenabian, dan secara berturut-turut membahas masalah pandangan kedua filosof tersebut tentang wahyu kenabian pada tingkat intelektual, proses psikologi wahyu, doktrin Ibnu Sina tentang mikjijat dan do'a. Sedang bagian selanjutnya, yakni bagian ketiga Fazlur Rahman berusaha menelusuri sampai sejauh mana penerimaan ortodoxi Isla terhadap agasan-gagasan para filosof muslim yang didiskusikan dalam bab-bab sebelumnya.[21]

Dalam kesimpulannya Fazlur Rahman melihat tidak ada perbedaan mendasar antara posisi filosofis dan non filosofis. Secara sepintas, memang tampak bahwa ortodosi ini akan puas dan lega jika karakter ilahiah mu,zizat diakui ketimbang merujuknya pada kapasitas alami manusia sebagaimana yang dilakukan oleh para filosof. Tetapi dengan mengesampingkan masalah mu'zizat dan memperhatikan cara serta bentuk pewahyuan itu sendiri,

20. Taufik Adnan Amal. *Opcit.* hal. 113 - 114.

21. *Ibid.* hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampak kita ada perbedaan apapun antara filosof dan non filosof.[22]

Karya terpenting dalam awal perkembangan pemikiran Fazlur Rahman ini tidak hanya terbatas pada aspek historis murni, ia juga menulis artikel-artikel sehingga tidak mengherankan pada periode ini Fazlur Rahman telah memperlihatkan mutu kesarjanaannya yang menakjubkan.

2. Periode Pakistan Sebagai Seorang Ideologi

Fazlur Rahman kembali ke Pakistan setelah untuk beberapa tahun berdiam dibarat. Dalam periode ini Fazlur Rahman terlibat secara langsung dan intens dalam upaya merumuskan kembali Islam dalam rangka menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat muslim kontemporer. Setibanya di Pakistan Fazlur Rahman ditunjuk sebagai direktur lembaga riset Islam dan anggota dewan penasehat ideologi Islam pemerintah Pakistan.

Untuk kepentingan perumusan Islam yang cerah, ia bergelut dengan studi-studi kesarjanaan tingkat tinggi dengan dipublikasikannya serangkaian artikelnya dalam jurnal Islamic studies tentang Evaluasi metodologi dalam sejarah (berkisar mengenai Sunnah, hadist, Ijma, dan Qias). Hasil penelitian tersebut ditambah satu bab

22. *Ibid.* hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditulis belakangan yang kemudian dibukukan dalam "Islamic Metodologi in History' (1965). Dari buku ini nampak jelas posisi yang khas sehubungan dengan problem sunnah dan hadist.

Pada satu sisi ia setuju dengan kalangan ulama konservatif dan fundamentalis, sunnah nabi tetap mempunyai kekuatan hukum yang harus dianut dan berpandangan bahwa justru sunnah nabi itu paling absah, karena bagi Fazlur Rahman "konsep yang sahih dan operatif sejak awal Islam akan tetap demikian sepanjang masa".[23] Namun pada sisi lain, ia mengkonfirmasikan pandangan orientalis dan moderanis Muslim yang Skeptis, bahwa hadist-hadist yang berisi tentang pelaksanaan ibadah praktis tidak kembali kepada nabi. Sehingga disini Fazlur Rahman menilai bahwa hadist-hadist itu merupakan interpretasi yang kreatif dan dinamis terhadap sunnah nabi, dimana sunnah nabi harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan kedalam situasi dewasa ini.[24]

Persoalan sunnah dan hadist diuraikan lagi dalam karyanya "Islam (1963) dimana Fazlur Rahman mencoba mengambil langkah yang positif dengan pemahaman yang

23. *Ibid.* hal. 116

24. *Ibid.* hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seobyektif mungkin dengan mengatakan bahwasannya "bagi sahabat-sahabatnya, kehidupan nabi adalah demikian normatif dan merupakan model hidup keagamaan"[25] inilah model hidup yang paling ideal yang hendak dicapai umat.

Jadi jelaslah bahwa kehidupan nabi merupakan contoh dan mempunyai kedudukan yang normatif bagi umat Islam sejak zaman sahabat sampai sekarang. Dari keadaan yang demikian itulah maka Fazlur menyimpulkan bahwa :

> Apabila ucapan-ucapan dan tingkah laku nabi dipandang bersifat normatif secara keagamaan bagi kaum muslim maka adalah luar biasa, bila pada waktu itu tidak ada catatan-catatan tentang sunnahnya tersebut yang disimpan, sebagaimana al-Qur'an dicatat dan disimpan.[26]

Namun demikian Fazlur Rahman menyadari akan adanya fenomena sunnah dan hadist yang semakin berkembang dari satu periode ke periode selanjutnya. Dikarenakan hadist merupakan interpretasi praktis dari generasi masa lampau tentang nabi, untuk diteladani, sehingga menurut Fazlur Rahman sendiri, sunnah dan hadist adalah karya monumental generasi muslim zaman lampau mengenai nabi.[27]

25.Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Pustaka Bandung, 1984, hal. 65.

26.*Ibid.* hal. 65

27.Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Muhyuddin, Pustaka, Bandung, 1984, hal. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat kenyataan seperti diatas, maka tepatlah apa yang diusulkan Fazlur Rahman agar dalam memahami sunnah dan hadist harus dilakukan langkah revaluasi dan langkah reinterprestasi situasional sesuai dengan kondisi yang melingkupinya.[28] Dengan emikan keduanya bisa dipakai secara tepat dan benar sesuai dengan maksud yang dikehendaki.

Buku Islam juga menguraikan al-Qur´an dibahas dalam kontek pewayuhan kepada nabi, kandungan pokok isinya, metodelegislasinya, dan kemudian memberlakaukan penasifran terhadapnya, yang secara kategoris Fazlur Rahman mengatakan bahwa "Al-Qur-an adalah seluruhnya firman Allah sejauh ia bersifat sempurna dan sepenuhnya bebas dari kesalahan, tetapi sejauh Ia turun kehati Muhammad dan kemudian (diucapkan) lewat lidahnya, ia adalah seluruhnya perkataan"[29] Peanegasan Fazlur Rahman ini didasarkan atas pemahaman al-Qur´an surat Asy-Syu´aro ayat 193-194 ruh ruh yang terpecaya telah membawanya turun kehatimu agar engkau menjadi salah seorang diantara ornag-orang yang memberi peringatan. Dengan demikian Jibril datang kepada Muhammad bukanlah seperti tukang pos mengatar surat. Dalam masalah al-

28. *Ibid.* hal. 121

29. Fazlur rahman, *Op.cit.* hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an sebenarnya Fazlur Rahman hanya ingin menunjukkan, bahwa masalah pewahyuan harus pula diletakkan kontek kreatifitas nabi yang memiliki persepsi kognitif dan relegius yang sangat tinggi.

Akan tetapi timbul suatu masalah baru tentang bagaimanakah timbulnya wahyu yang diletakkan pada kontek kreatifitas nabi yang memiliki persepsi kognitif dan relegius yang sangat tinggi itu bisa menjadi wahyu yang bersifat abadi dan merupakan firman Tuhan?

Dalam menghadapi persoalan tersebut fazlur Rahman menoleh pada kata-kata Iqbal :

> Tapi meski juga dicatat, bahwa perasaan mistik, seperti semua perasaan, juga mempunyai unsur kognitif dan saya yakin karena unsur kognitif itulah maka perasaan mistik itu dapat pemeliharaan diri kedalam bentuk idea. Sebenarnya memang sudah menjadi sifat perasaan itu mencari ungkapannya dalam pikiran, rupa-rupanya bahwa keduanya itu perasaan dan idea mempunyai segi-segi rohani dan materi menurut pengalaman batin yang sama.[30]

Dari penjelasan diatas maka Fazlur Rahman bisa menjelaskan bahwa idea & kata adalah muncul dari rahim perasaan, dimana kompleksitas idea dan kata tersebut

---

30.Muhammad Iqbal, *Membangun kembali Pikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Andah, Taufik Ismail, Goenawan Muhammad, Tinta Mas, Jakarta, 1982, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari luar konfral nabi dan merupakan kontek Kreaktifitas nabi yang berada didalam diri nabi, dan ini tentunya berasal dari Tuhan. Oleh karena berasal dari Tuhan maka merupakan Firman Tuhan abadi.

Ia menegaskan pula bahwa al-Qur'an pertama-tama berisi ajaran moral, bukan kitab hukum, menekankan monotheisme dan keadilan sosial.[31] Ditegaskan pula bahwa al-Qur'an selalu diturunkan untuk menjawab problem-problem actual yang terjadi pada masa nabi yang tertumpu dari problem moral, berkaitan dengan tensi-tensi moral yang tidak seimbang.

Dari karya-karya intelektual Fazlur Rahman yang dilontarkan pada periode ini dapat disipulkan bahwa ia dengan tegas berdiri diatas tradisi meodernisme Islam, dengan memformulasikan pikiran-pikiran keislaman yang selaras dengan alam pikiran Islam Pakistan. Gagasan-gasan yang dilontarkan melingkupi aspek-aspek kehidupan individual, kolektif dan amat komprehensif. Dalam hal ini selalu mencerminkan sudut pandang mana penerapan metode kritis dan analitis barat terhadap materi-materi keislaman.

Fazlur Rahman juga menolak formulasi-formulasi Islam zaman abad pertengahan, sehingga menghantarkannya

31.Fazlur Rahman, *Opcit.* hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan kajian kritis terhadap gagasan-gagasan keagamaan kalangan ulama yang memperlakukan sumber-sumber Islam proaf texts, yaitu dalih keagamaan yang mati, menurutnya tidak akan mampu menghantarkan umat Islam kegerbang medernitas. Ia juga telah memandang pendekatan historis merupakan satu-satunya cara metode tafsir yang dapat diterima dan dapat berlaku adil terhadap tuntutan intelektual dan iegrasi moral. namun ia belum sempat merumuskan metodologi yang sistematis memiliki cakupan yang komprehensif dalam operasionalnya kesibukan-kesibukan pratisnya selaku direktur lembaga riset Islam serta kesibukannya dalam menangani kontroversi-kontroversi akut seputar gagasan pembaharuannya mungkin telah menyita waktu Fazlur Rahman untuk merumuskan metodologi praktisnya.

3. *Periode Chicago*

Setelah mengakhiri jabatannya selaku anggota dewan penasehat ideologi Islam pemerintah Pakistan, Fazlur Rahman pada tahun 1970 hijrah ke Chicago. Ia banyak menulis artikel dalam berbagai jurnal Internasional, ensiklopedia, serta buku-buku suntingan.[32] Karya-karya utama dalam periode ini adalah

---

32.Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman), Mizan, Bandung 1993, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Filosophy of Mulla Sadra (1975), Major Themes of the Qur'an (1980), Islam and Modernity : Transformation of an intelektual tradition (1982).

Karya *The Filosophy of Mulla Sadra* merupakan kajian historis terhadap pemikiran religius-religius Sadra al-din Asy-Syiroj, yang lebih dikenal sebagai Mulla Sadra.[33] Tujuan penulisan buku ini adalah untuk memperkenalkan pemikiran Mulla Sadra secara kritis analitis dengan berpijak pada karya monumental Shadra, Al-asfar Al-Arba'ah, dalam karya ini, Rahman belum merumuskan pandangan filsafatnya sendiri, karena karya tersebut merupakan studi urai dan mengungkapkan bantahan pandangan sarjana barat modern yang keliru tentang tradisi filsafat Islam tidaklah mati setelah diserang oleh Al-Ghazali pada abad XII.

Karya Rahman yang kedua adalah *Mayor Themes of The Qur'an,* tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak akan sebuah pengantar tentang tema-tema pokok al Qur'an.[34] Dan membiarkan al Qur'an berbicara akan dirinya sendiri, sementara penafsiran hanya digunakan untuk merangkaikan ide-ide. Secara

---

33.Fazlur Rahman, *Islam*. Ahsin Ahmad, Pustaka, bandung hal. 180

34.Fazlur Rahman, *Tema Pokok al Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Pustaka, Bandung. 1983. hal. ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harfiah ia tidak menyebutkan sebagai hanya filsafat, tapi buku tersebut disusun berdasarkan sistematika dan metodologi filsafat yang materinya digali dari al Qur'an. Disini ia telah berhasil membangun suatu landasan filosofis yang tegar untuk perenungan kembali makna dan pesan al Qur'an.

Karya selanjutnya adalah, Islam and Modernity : *Transformation of an intelektual Tradition (1982)*. Dalam karya ini Rahman menyatakan bahwa sulitnya penerimaan tafsirnya itu pertama-tama bertitik tolak dari sulitnya melangkahkan kaki secara berani untuk keluar dari metode lama peninggalan Islam klasik, atau lebih tepatnya Islam abad pertengahan. Itulah sebabnya yang sekaligus menjadi titik tolak penelitian dan penulisan buku ini. Ia merumuskan bagaimana suatu transformasi intelektual dalam Islam modern dijalankan lewat jalur pendidikan. Hal ini memang semata-mata dituliskan untuk mempersiapkan basishuman material yang dapat mendukung metode yang dicanangkannya. Dengan terbitnya buku ini dengan jelas menunjukkan wawasan keilmuan Fazlur Rahman yang luas.

Dengan demikian jelas bahwasannya Fazlur Rahman telah mengajukan cetak bitu rekonstruksi dan regenerasi intelektual pendidikan Islam menurutnya, zaman memang dinamis dan berubah dari waktu ke waktu dan semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang, sehingga ketetapan-ketetapan yang dulunya sesuai kondisi saat itu maka pada saat yang lain tidak sesuai lagi dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Sebagaimana yang dikatakan Fazlur Rahman :

> Apabila kekuatan-kekuatan baru yang maha Dahsyat dibidang sosial ekonomi, kultural moral atau politik terjadi didalam, atau menimpa sebuah masyarakat, maka tak perlu diragukan lagi kalau nasib masyarakat tersebut akan bergantung kepada sampai berapa jauhkah ia sanggup menghadapi tantangan-tantangan baru itu secara kreatif.[35]

Oleh karena itu langkah esensial yang lurus ditempuh adalah : pertama, mengadakan perbedaan yang jelas antara Islam normatif dan Islam historis yakni

Islam yang diterjemahkan dan kaum muslimin selama 14 abad ini dan sedang langkah yang kedua adalah rekon-struksi ilmu-ilmu Islam yang meliputi Tehnologi, Hukum, Etika, Filsafat dan ilmu-ilmu sosial.[36]

Jadi jika dilihat secara menyeluruh gambaran pemikiran keilmuan Fazlur Rahman, jelas akan memperlihatkan figur Rahman sebagai seorang yang selalu

---

35.Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, Anas Mahyuddin, Pustaka, Bandung, 1984, hal. 265

36.Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, : Tentang Transformasi Intelektual, terj. Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, hal. 141-161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan pikiran-pikirannya secara langsung dan blak-blakan tanpa perlu kompromi serta basa-basi terhadap lingkungannya karena disini ia berprinsip : "Jika seorang telah yakin akan sesuatu kebenaran, maka merupakan kewajiban untuk mengungkapkannya secara terbuka".[37] Berdasarkan dari prinsip itulah, Fazlur Rahman sangat teguh memegang apa yang diyakini benar, yang hal ini terpaksa dibayar mahal ketika Fazlur Rahman berada di Pakistan yang tercermin dalam setiap gagasan-gagasannya yang cenderung kontroversial. Tetapi pada akhirnya secara berlahan-lahan gagasan-gagasan pembaharuan yang selalu ditentang dan dicaci maki secara diam-diam dapat diterima dan diikuti.

C. KARYA-KARYA

Fazlur Rahman sebagai seorang sarjana dibidang religio-filosofis Islam reputasinya memang tak terbantahkan. Sudah banyak karya kesarjanaannya yang ditulis baik dalam bentuk buku-buku, artikel-artikel, dan berbagai jurnal ilmiah, termasuk beberapa artikelnya yang di sumbangkannya untuk The Encyclopedia of Islam. Ia tidak berhenti menjadi seorang sarjana yang

37. Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas* (Studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman), Mizan, Bandung 1993, hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberlakukan Islam sebagai suatu data sejarah, suatu tubuh yang mati, tetapi menjadikannya studi-studi keislaman secara islami memiliki tujuan dan kreatif. Pada titik ini Fazlur Rahman tampak lebih memposisikan dirinya sebagai pemikir,sebagai pemikir Fazlur Rahman mempunyai keberanian intelektual yang tak takut pada kontroversi, bahkan dia melihat kontroversi adalah bagian daripada konsekwensi kreatifitas intelektual.

Bukti kreatifitas intelektual Fazlur Rahman sebagai pemikir dalam mengedepankan ide-idenya lewat tulisan-tulisan yang cukup banyak jumlahnya, kebanyakkan berbahasa Inggris dan sedikit sekali berbahasa Urdu, dalam kesempatan ini penulis mengeompokan karya-karyanya berdasarkan kronologis penulisan.[38]

I. **Karya-karya Suntingan dan terjemahan**

1. Avicenna´s Psikology, (London : Oxford University Press, 1952), buku ini merupakan terjemahan bahasa Inggris dari karya Ibnu Sina, Kitab Al-Najat, sebuah ringkasan dari Al-Syifa.
2. Avicenna´s Anima, (London : Universty Press, 1959)Buku ini merupakan hasil suntingan dari karya

---

38.Karya-karya Fazlur Rahman Diambil dari buku karangan Taufik Adnan Amal. Islam dan Tantangan Modernitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Sina, Kitab Al-Nafs, bagian dari Al-Syifa.

3. Selected Letter of Syaikh Ahmad Sirhindi, (Lahore; Institute of Islamic culture, 1968). Karya suntingan ini berisi sejumlah surat terpilih Syaikh Ahmad Sirhindi yang berbicara tentang pengalaman mistiknya yang berbahasa Urdu.

II. **Karya-karya Orisinil dalam bentuk buku**

1. Propecy in Islam : Philosophy and Ortodoxi, (London : George Allen and Lenwin, 1958). Buku ini merupakan karya Orisinil yang diterbitkan pada dekade tahun 50-an. Penulisannya dilatar belakangi oleh kenyataan bahwasanya selama ini sarjana-sarjana modern yang mengkaji pemikiran keagamaan muslim kurang menaruh perhatian terhadap masalah doktrin kenabian. Karena itu buku ini memusatkan pada bidang tersebut dengan menelaah formulasi filosof muslim. Khusunya Al-Faraby dan Ibnu Sina.
2. Islamic Methodology In History, (Karachi : Central Institute Of Islamic Risearch, 1965). Edisi indonesia, " Membuka Pintu Ijtihad " terjemahan Anas Muyiddin, (Bandung Pustaka, 1983), buku ini mulanya ditulis dalam bentuk artikel-artikel, dengan tambahan bab " Itjhad pada abad-abad kemudian ", rangakaian Artikel ini kemudian diterbitkan dalam bentuk buku. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunannya adalah untuk memperlihatkan evolusi historis dari perkembangan empat dasar pemikiran Islam : al-Qur´an, As-Sunnah Itjhad, dan Ijma serta peran serta aktual prinsip-prinsip tersebut didalam perkembangan Islam.

3. Islam, (London : Wedenfelg Nicholson, 1966), Edisi Indonesia, Islam terjemahan ahsin Muhammad (Bandung : Pustaka, 1984). Buku ini adalah karya klasik Fazlur Rahman yang menyuguhkan perkembangan ajaran agama Islam selama empat belas abad, mulai dari Muhammad, al-Qur´an, Hadist, Hukum Teologi. Filsafat, sufisme, sehte, pendidikan, gerakan pembaharuan serta diakiri dengan suatu efaluasi kritis terhadap warisan-warisan ke sejarahan Islam Ortodoksi Islam, yang akan melindungi nilai-nilai abadinya sembari meninggalkan akumulasi-akumlasi non islami maupun roman-roman kulturnya yang tidak fungsional dan tidak Valid lagi.

4. The Philosophy Of Mulla Sadra, (Albany : State University Of New York, 1975). Buku ini berupaya memperkenalkan pemikiran religio-filosofis Sadr Aldin A-Syirozy, yang lebih dikenal dengan Mulla Sadra, secara kritis dan analitis dengan berpijak pada karya monumental Shadra sendiri, yakni : Al-Asyfar Al-Arba´ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Major Themes Of The Qur'an, (Minneapolish, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), edisi Indonesia Tema Pokok al-Qur'an, terj. Anas Muhyiddin, (Bandung : Pustaka, 1983). Buku ini dapat dipandang sebagai magnum opus Rahman yang mencoba menampilkan secara sistematis beberapa tema pokok al-Qur'an. Penulisannya latar belakangi oleh kegagalan penulis muslim maupun non muslim dalam mengungkapkan pandangan al-Qur'an yang kohesif tentang alam semesta dan lingkungan, maupun dalam mengungkapkan eksposisi yang bermanfaat mengenai pandangan al-Qur'an tentang Tuhan, manusia atau masyarakat.
6. *Islam and Modernity : Transformation of in Intelectual Tradition, (Chicago and London : Universy of Chicago Press, 1982)*. Edisi Indonesia, Islam dan Modernitas : Tentang Transformasi Intelektual. terj. Ahsin Muhammad, (Bandung, Pustaka, 1985). Buku ini merupakan hasil proyek riset Universitas Chicago *"Islam and Sosial Change"*. Diawali dengan kesadaran bahwa dunia Islam dewasa ini menghadapi krisis yang memiliki iflokasi serius terhadap masa depan Islam. Rahman berupaya menelaah akar kesejahan krisis tersebut dalam sejarah intelektual dan pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak periode klasik hingga dewasa ini, dan menawarkan suatu cetak biru bagi transformasi kehidupan intelektual Islam kedalam suatu kekutan kreatif dan vital. Rahman juga mengajukan rancangan rekontruksi dan regenerasi intelektualisme serta pendidikan Islam.

7. Metode dan Alternatif Neo Modernisme Islam, Terj. Taufik Adnan Amal (Bandung, Mizan, 1987). Buku ini memuat secara utuh pikiran-pikiran Fazlur Rahman yang memberikan gambaran mengenai metode dan alternatif aliran yang ia sendiri adalah juru bicaranya. Meliputi pandangan tentang pentingnya perumusan ulang metodelogi untuk memperoleh prinsip-prinsip hukum Islam dari al-Qur'an dan Sunnah yang otentik, tawaran metode tafsir al-Qur'an secara padu dan historis konstektual terhadap tiga istilah kunci etika al-Qur'an yang mendasari metode tafsir yang ditawarkannya,dengan demikian buku ini sekaligus berfungsi sebagai pembelaan bagi pikiran-pikirannya sering kali mengundang kontroversi dan kritik tajam dari para penantang gigihnya.

III. Karya-karya Orisinal Berbentuk artikel

a. Bidang Keagamaan (Religius-Phylosophy)

1. "Iqbal and Misticim", *Iqbal as a Thinker,* M. Razi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uddin Sddiqi, et.al., (Lahore : Muhammad Ashraf, 1973), pp.189-210, cetI, 1944.

2. L'intellectus Acquistitus in Al-farabi, *giornale Critio della Filosofia Italisme*, vol.3.no 3 1953 pp.361-357.

3. Internal Religiuous Development in Islam *"Relegion and The Twentienth Century*, eds. Guy S. Mentor book, 1965), pp 183-205. Pertama kali diterbitkan dalam jurnal of Word History, vol 2 no 4, 1954-1955.

4. Ibnu Sina, *A Histori of Muslim Philosophy*, vol 1, ed. M. Sharif (Wisbeden : Otto Harassowitz, 1963), no 1 pp 1-4.

5. "Iqbal's Ideas of Progress", *Iqbal Review*, vol 4, 1963, no 1 pp, 1-4

6. "Iqbal's Idea of The Muslim", *Islamic Studies*, vol 2 pp. 439-445, 1963Muslim Modernism in the Indo-pakistan sub Continent", *Bulletin of The Scholl of oriental and African Studies*, vol.21 (1958). pp 82-99.

7. "Dream Imagination and 'Alam Mithal' ; *Islamic Studies*, vol.3 (1964), pp.1-13.

8. "Riba and Interest", *Islamic Studies*, vol.3, (1964), no.1, pp. 1-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. "Fundamental Ideas in The Philisophy of Value" *Pakistan Philosophycal Journal*,vol.8, (1964) pp. 1-13.

10."Current of Religius Thought in Pakistan", *Islamic Studies*, vol 7 (1967), pp 1-7.

11."Fungsional Interdepence of law and Theology" *Heology an law In Islam*, ed. G.e Vongrunebaum, Weisbaden Otto Harrassowitz (1971), pp 89-97.

12. "Islamic Modernism : Its Scope, Method and Alternatives", *Internasional Journal of Midle Eastern Studies*, vol. 1, (1970), pp. 317-333.

13. "Mulla Shadsra's Thery of Knowledge", *Phylosophycal Forum*, vo. 4, (1972), no.1, pp. 141-142.

14. Modern Muslim Thought, *The Muslim Word*, vol. 45 (1955), pp 1625, dan dengan sedikit modifikasi dicetak ulang dalam : "Iqbal's Thought and Art, ed. M. Saeed Sheikh (lahore : Bazmi Iqbal, 1972), pp. 38-51.

15. "The God world relationship in Mulla Sadra", *Ibid* pp. 23-253.

16. "some Key Ethical Concept of The Qur'an", *Journal of Religius Ethics*, vol. 11, no. 2 (1983), pp. 170-185.

17. Status of Woman in Islam", *Separate World : A Study of Purdah in South Asia*, eds. L.H. Papanek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and G. Minaulth (Columbia : Asia Books, 1982).

18. "Working Paper on Perception of Desirable from Islamic Perspective", *Islamic Perception of Desirable Society*, (Jakarta : LIPI, 1985).

19. "Interpreting The Qur'an, *Inquiry*, May 1986, 45-49.

20. "Islam and Moderity", *Al-Nahdah*, vol. 7, no. 3 1987, pp. 25-30.

21. "Iqbal, Muhammad", *The Encyclopedia of Religion*, vol. 7 ed in chief Mercea Eliade (New York and London : Mc Millian, 1987), pp. 275-276.

22. "Mulla sadra" *Ibid*, vol. 10, pp. 149-153.

23. "recent Corroverey Over The Interpretation of Shura", *History of Religion*, vol. 20, no. 4 (1980), pp. 291-301.

24. "Esence and Existence in Ibnu Sina : The Myth and The reality", *Hamdard Islamicus*, vol. 4 (1981) pp. 3-14.

b. Bidang Pendidikan

1. "Islam and Medicine : A General Overview", *Perspektive in Biology and Medicine*, vol. 27 (1984).

2. *"Islamic Studies and The Future if Islam"*, Islamic Studies : A tradition and its Problems, ed. M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerr (Malibu, Calofornia, 1980), pp. 125-133.

3. "Approaches to Islam in Religious Studies Review Essay", *Approaches to Islam in Religious Studies*, ed. Ricard C. Martin (Touson : The Univ. of Arizona Press, 1985), pp. 189-202.

c. Bidang Idiologi

1. "The Ideological Experience of Pakistan", *Islam and The Modern Age*, vol. 2, no. 4, (1971), pp. 1-20.
2. "Human Right in Islam", *Democracy and Human in The Islamic Republik of Iran*, (Chicago : Commite on Democracy an Human Right, (1982).

d. Bidang Politik

1. "Toward Reformulating The Methodology of Islamic *Law and Politics*, vol. 12 (1979), pp. 219-224.
2. "The message and The Messanger", Islam : *The Religious and Politicial Life of World Commonity*, ed Marjorie Kelly (New York : Praege, 1984).
3. "The Principle of Shura and The Role of The Umma in islam", *state, Politics, and Islam*, Indianapoli : American Trust Publication, 1986), pp. 87-96.

e. Bidang Perekonomian

1. "Economic Principles of Islam", *Islamic Studies*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vol 8, (1969), pp 1-8.

IV. Karya Terjemahan Berbentuk Artikel

"Sirat Al-Nabi of A'Allamah Shibli", *Journal of Pakistan Historical Society*, vol. 8 (1960), pp. 1-18, 167-183, 260-270, vol. 9 (1961), pp. 1-7, 75-80, 162-169, 135-239, vol. 10 (1962), pp. 66-72, vol. 11 (1963), pp. 139-154, 220-233, 290-303.

V. Bahan yang Belum Diterbitkan

1. "backgroun of The Contemporary Islamic Revival", pp. 29.
2. "Essence and Existense in Ibnu Sina : The Myth and Reality", pp. 17.
3. "Status of Woman in Islam", pp. 31.
4. "Modernization of Muslim Family Law", pp. 31.
5. "Moral Tention and Human Conduct in The Qur'an, Sermon at Rockefeller Memorial Chapel, November 8, 1970, pp. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id